

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital saat ini, semakin banyak generasi muda yang memiliki akses terhadap penghasilan lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya, baik dari pekerjaan tetap, freelance, influencer hingga bisnis online. Namun, tingginya penghasilan tidak selalu diiringi dengan kemampuan dalam mengelola keuangan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya literasi keuangan dan pemahaman tentang pentingnya investasi sejak dini. Meskipun akses terhadap produk-produk keuangan kini semakin mudah, banyak anak muda yang masih menganggap investasi terlalu berisiko, rumit, atau hanya untuk kalangan tertentu. Padahal, investasi yang tepat dapat menjadi sarana mencapai kemandirian finansial di masa depan.

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh Masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran Masyarakat. (Destina Paningrum, 2022)

Salah satu bentuk investasi yang paling menjanjikan di Indonesia dan likuid saat ini adalah pasar modal, khususnya instrumen saham. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia, jumlah investor ritel Indonesia terus meningkat, dengan lebih dari 55% berasal dari kalangan usia di bawah 30 tahun.

Namun, peningkatan kuantitas ini belum sejalan dengan kualitas keputusan investasinya. (Www.idxchannel.com, 2024)

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. (Martalena, S.E. & Maya Malinda, Ph.D., 2019).

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu Perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva Perusahaan. Mengutip jurnal (Permata & Ghoni, 2019) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen. Pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Kasmir, 2009: 209). Investasi saham ialah penanaman modal dengan bentuk penyertaan dana oleh seseorang maupun badan usaha di suatu perusahaan. (Bareksa.com, 2024)

Pada jurnal (Dewi & Apriyati, 2023) rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi (Zainuddin, 2020). Saat seseorang memutuskan untuk berinvestasi, maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik, agar keputusan keuangannya punya arah yang jelas. Sayangnya sebagian investor tidak membekali dirinya dengan pengetahuan serta strategi yang sesuai dengan dirinya. Pengaruh besar informasi yang tersedia dapat menjerumuskan investor dalam kerugian saat mengambil keputusan (Indraswari, 2022). Antusias para investor belum tentu bisa membuat keputusan investasi yang tepat.

Keputusan investasi saham bisa dibantu dengan indikator-indikator yang tersedia pada aplikasi seperti trading view, stockbit dan ajaib. Hal ini biasa disebut dengan analisa teknikal, analisa teknikal menurut (Dr Tona Aurora Lubis, SE., 2016) didasarkan pada data pergerakan harga saham di masa lalu untuk kemudian diperkirakan kecenderungan pergerakan harga tersebut di masa yang akan datang. Analisis ini menggunakan perkiraan pergeseran penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dalam jangka pendek, serta sedikit mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba. Jadi, pada dasarnya analisis teknikal mendasarkan diri pada premis bahwa harga saham bergantung pada penawaran dan permintaan atas saham itu sendiri. Data historis dalam bentuk diagram bisa menunjukkan suatu pola pergerakan harga yang akan digunakan untuk memperkirakan harga saham dan indeks pasar (*market index*).

Beberapa indikator seperti MACD, RSI, Boolinger Band, MA,dll mempunyai kelebihanannya masing-masing. Dalam praktik analisis teknikal, pemilihan indikator yang relevan menjadi faktor penting untuk menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional dan terstruktur. Dua indikator yang kerap dimanfaatkan dan terbukti memberikan informasi yang berguna dalam analisis saham adalah *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI). MACD berperan dalam mendeteksi arah tren serta kekuatan momentum pergerakan harga, sehingga membantu investor mengenali potensi pembalikan tren maupun kelanjutan pergerakan harga. Sementara itu, RSI berfungsi untuk mengidentifikasi kondisi pasar yang sedang berada pada titik jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*), yang sering kali menjadi sinyal awal terjadinya koreksi harga. Dengan mengkaji kedua indikator ini dalam penelitian, diharapkan dapat memberikan dasar analisis yang lebih komprehensif dan tepat guna dalam proses pengambilan keputusan investasi, terutama dalam menentukan waktu yang sesuai untuk melakukan aksi beli atau jual berdasarkan sinyal teknikal yang muncul.

Selain itu, pemilihan emiten untuk berinvestasi sangatlah penting. Sebagai salah satu emiten unggulan di sektor barang konsumsi, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki posisi yang cukup strategis dalam pasar modal Indonesia. Perusahaan ini dikenal memiliki kinerja fundamental yang solid, dengan portofolio produk yang kuat dan dikenal luas oleh masyarakat, baik di pasar domestik maupun internasional. Stabilitas kinerja keuangan, prospek pertumbuhan yang berkelanjutan, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika

pasar menjadikan saham MYOR menarik untuk dianalisis dari perspektif teknikal.

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. (Www.mayoraindah.co.id, n.d.). Perusahaan ini mengklasifikasikan produknya ke dalam enam divisi: biskuit, permen, wafer, coklat, kopi instan, dan minuman sereal. Beberapa merek utamanya adalah Roma, Kopiko, beng beng, Choki-choki, Torabika, dan Energen. Fasilitas produksinya berlokasi di Tangerang dan Bekasi, Indonesia. Anak perusahaannya meliputi PT Sinar Pangan Barat, PT Sinar Pangan Timur, Mayora Nederland B.V., dan PT Torabika Eka Semesta. (Www.investing.com, 2023)

Pergerakan harga saham PT Mayora tergolong aktif dan likuid, sehingga menjadikannya menarik untuk dianalisis dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini, pendekatan analisis teknikal menjadi salah satu metode yang banyak digunakan oleh investor, khususnya melalui indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI). Kedua indikator ini dinilai mampu memberikan sinyal beli dan jual berdasarkan tren dan kekuatan momentum pergerakan harga saham. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah membuktikan efektivitas kombinasi indikator MACD dan RSI dalam mendukung keputusan investasi.

Berdasarkan Penelitian (Kurniawan & Ramadhani, 2024) yang menganalisis pergerakan harga saham empat emiten sektor pertambangan (DSSA, BYAN, ADRO, dan PTBA) menggunakan indikator tren, MACD, dan Stochastic RSI selama tahun 2024. Hasilnya menunjukkan perbedaan tren dan sinyal teknikal pada tiap saham serta pentingnya kombinasi analisis teknikal dan fundamental dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, penelitian ini terbatas pada sektor pertambangan, cakupan waktu yang sempit, dan tidak menghitung akurasi sinyal atau capital gain/loss secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada saham PT Mayora Indah Tbk di sektor barang konsumsi, menggunakan MACD dan RSI selama periode 2020–2024, serta menilai sinyal investasi secara kuantitatif dan historis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Monika & Yusniar, 2020) bertujuan untuk membandingkan keakuratan sinyal beli dan jual saham yang dihasilkan oleh indikator MACD dan RSI terhadap harga penutupan saham JII (Jakarta Islamic Index) selama periode 2016–2018. Dengan pendekatan kuantitatif dan uji statistik Mann-Whitney, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara sinyal dari MACD dan RSI terhadap harga penutupan saham, serta keduanya menghasilkan sinyal yang sama secara statistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa indikator MACD dan RSI sama-sama akurat dalam memberikan sinyal beli dan jual pada saham berbasis syariah. Namun, penelitian ini tidak mengukur tingkat return atau capital gain/loss dari sinyal yang dihasilkan, tidak menilai akurasi sinyal berdasarkan kondisi pasar secara mendalam, dan hanya terbatas pada saham-saham JII dalam sektor syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut

dengan menganalisis efektivitas indikator MACD dan RSI dalam mengukur sinyal beli dan jual sekaligus menghitung capital gain/loss saham PT Mayora Indah Tbk secara historis, dalam periode yang lebih panjang (2020–2024), serta pada sektor barang konsumsi yang berbeda dari fokus syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Herlambang et al., 2024) mengevaluasi efektivitas indikator MACD dan RSI pada lima saham sektor energi di indeks LQ45 periode 2021–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua indikator memiliki tingkat akurasi sinyal di atas 50%, dengan RSI lebih tinggi namun berisiko lebih besar. Penelitian ini terbatas pada sektor energi dan tidak menghitung capital gain/loss. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada saham PT Mayora Indah Tbk, menghitung akurasi sinyal dan capital gain/loss selama periode 2020–2024.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sadipung & Fauzi, 2024), penelitian ini menganalisis keputusan investasi saham PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) menggunakan indikator MACD dan RSI selama periode 2022–2023. Namun, penelitian ini hanya terbatas pada satu emiten di sektor energi dan tidak mengevaluasi nilai capital gain atau loss yang dihasilkan dari sinyal tersebut secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis saham PT Mayora Indah Tbk di sektor barang konsumsi, serta mengevaluasi capital gain dan capital loss secara kuantitatif berdasarkan signal dari MACD dan RSI selama periode yang lebih panjang, yaitu 2020–2024.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasan et al., 2024) bertujuan untuk mengevaluasi menganalisis efektivitas indikator MA, MACD, dan RSI dalam

pengambilan keputusan investasi pada enam saham sektor manufaktur di Indeks LQ45 periode 2022–2023. Hasilnya menunjukkan bahwa RSI memiliki tingkat akurasi sinyal tertinggi (92%) dan total return investasi terbesar (238%), sedangkan MACD menghasilkan jumlah sinyal terbanyak namun dengan akurasi lebih rendah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa RSI lebih unggul dalam strategi teknikal jangka pendek. Namun, penelitian ini terbatas pada sektor manufaktur dan tidak menilai *capital gain/loss* secara individual per sinyal transaksi, serta belum membandingkan efektivitasnya pada sektor lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis saham PT Mayora Indah Tbk di sektor barang konsumsi, menggunakan indikator MACD dan RSI selama periode 2020–2024, serta menghitung akurasi sinyal dan *capital gain/loss* secara terukur sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggrainin & Imron, 2025) bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas indikator teknikal MACD dan RSI dalam memberikan sinyal beli dan jual pada saham empat bank besar di Indonesia (BBCA, BBRI, BMRI, dan BBNI) selama periode Mei 2023 hingga Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan visual terhadap grafik indikator tanpa analisis *capital gain/loss* per transaksi. Fokus penelitian juga terbatas pada sektor perbankan yang cenderung memiliki karakteristik pasar yang stabil dan tren yang jelas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dengan mengalihkan fokus pada saham PT Mayora Indah Tbk di sektor barang konsumsi, serta menganalisis akurasi sinyal beli dan jual yang dihasilkan oleh indikator MACD dan RSI selama

periode 2020–2024. Penelitian ini juga menyertakan perhitungan capital gain & loss secara langsung dari setiap sinyal yang terbentuk, guna memberikan gambaran yang lebih konkret dan terukur dalam pengambilan keputusan investasi berbasis analisis teknikal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Kusuma, 2024) bertujuan untuk menganalisis pergerakan saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) menggunakan indikator teknikal MACD dan RSI selama periode Januari hingga Juni 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan dokumenter, dan hanya memfokuskan pada identifikasi pola sinyal beli berdasarkan pergerakan grafik serta formasi chart pattern seperti double bottom. Namun, penelitian ini terbatas pada cakupan waktu yang pendek, tidak mencakup perhitungan capital gain atau loss secara kuantitatif, serta hanya berfokus pada satu emiten perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis saham PT Mayora Indah Tbk di sektor barang konsumsi selama periode 2020–2024, menggunakan indikator MACD dan RSI secara kuantitatif untuk menilai akurasi sinyal serta capital gain/loss dari masing-masing sinyal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi teknikal yang lebih terukur dan luas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fahrullah et al., 2025) bertujuan untuk mengukur efektivitas indikator teknikal MACD dan RSI dalam menentukan sinyal beli dan jual pada saham-saham yang tergabung dalam indeks IDX30 selama periode Mei 2023 hingga Mei 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan time series serta pengujian statistik seperti Uji Normalitas dan Uji *Sign Test*. Namun, penelitian ini terbatas pada

sektor indeks IDX30 secara umum, tanpa membahas lebih lanjut mengenai capital gain atau loss dari setiap sinyal transaksi secara individual, serta tidak menilai efektivitas indikator berdasarkan sektor tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis saham PT Mayora Indah Tbk di sektor barang konsumsi selama periode 2020–2024, menggunakan indikator MACD dan RSI, serta menilai akurasi sinyal dan perhitungan capital gain/loss dari masing-masing sinyal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih konkret.

Penelitian oleh (Suryanto, 2021) menganalisis perbedaan sinyal beli dan jual saham menggunakan indikator MACD dan RSI pada saham-saham sektor perbankan. Penelitian ini hanya membandingkan sinyal antar indikator tanpa menghitung keuntungan atau kerugian dari setiap sinyal transaksi. Selain itu, objek penelitian terbatas pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik pasar yang relatif stabil. Kesenjangan penelitian ini adalah belum adanya analisis terhadap hasil nyata dari sinyal berupa capital gain atau loss, serta terbatasnya sektor yang dianalisis. Untuk itu, penelitian ini dilakukan pada saham PT Mayora Indah Tbk di sektor barang konsumsi dengan menghitung akurasi sinyal dan capital gain/loss dari indikator MACD dan RSI selama periode 2020–2024 sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Penelitian oleh (Reswita et al., 2022) menganalisis keakuratan sinyal beli dan jual saham sektor perbankan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Stochastic Oscillator* (SO) selama periode 2016–2021. Penelitian ini membandingkan rata-rata return dari kedua indikator dengan strategi *Buy and Hold* (BHAR), serta menguji perbedaan

kinerja melalui analisis statistik. Namun, penelitian ini belum menilai capital gain atau loss secara individual dari setiap sinyal transaksi, serta terbatas pada saham-saham sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis saham PT Mayora Indah Tbk di sektor barang konsumsi, menggunakan indikator MACD dan RSI selama periode 2020–2024, serta menghitung akurasi sinyal dan capital *gain/loss* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih terukur dan aplikatif.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Analisis Keputusan Investasi Saham dengan Menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* dan *Relative Strength Index* pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2020–2024".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka peniliti bertujuan untuk:

1. Bagaimana sinyal pembelian dan penjualan dari pergerakan harga saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) berdasarkan indikator *Moving Average Convergence Divergence* pada periode 2020-2024?.
2. Bagaimana sinyal pembelian dan penjualan dari pergerakan harga saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) berdasarkan indikator *Relative Strength Index* pada periode 2020-2024?.
3. Bagaimana perolehan *Capital Gain* dan risiko *Capital Loss* pada saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) berdasarkan analisis indikator *Moving Average*

Convergence Divergence dan *Relative Strength Index* pada periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan Menganalisis sinyal pembelian dan penjualan dari pergerakan harga saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menggunakan indicator Moving Average Convergence Divergence (MACD) pada periode 2020-2024.
2. Mengetahui dan Menganalisis sinyal pembelian dan penjualan dari pergerakan harga saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menggunakan indicator Relative Strength Index (RSI) pada periode 2020-2024.
3. Mengetahui dan Menganalisis potensi Capital Gain dan risiko Capital Loss pada saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) berdasarkan indicator Moving Average Convergence Divergence (MACD) dan Relative Strength Index (RSI) pada periode 2020-2024.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagi Emiten/Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang tepat dan menguntungkan bagi pemegang saham. Perusahaan perlu menyadari bahwa investor dan calon

investor akan menyerap, menganalisis, serta mempertimbangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan kinerja dan kepemilikan saham Perusahaan sebelum mengambil Keputusan investasi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, serta mengembangkan keterampilan dalam penggunaan analisis keputusan investasi pada saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis teknikal, khususnya dalam penggunaan indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dan *Relative Strength Index* (RSI), serta sebagai dasar untuk pengembangan studi lebih lanjut di bidang investasi saham

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Baik bagi *fund manager* dalam mengelola portofolio maupun investor individu, penelitian ini dapat membantu dalam meminimalkan risiko dan mengoptimalkan keuntungan melalui strategi investasi yang lebih tepat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan Gambaran umum mengenai penelitian ini, sistematika pembahasan disusun guna memperjelas materi yang akan dibahas dalam setiap bab. Adapun pembagian sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini membahas teori yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu pengertian manajemen, fungsi manajemen, jenis-jenis manajemen, pengertian manajemen keuangan, fungsi-fungsi manajemen keuangan, pengertian investasi, bentuk investasi, tujuan investasi, pengertian pasar modal, jenis-jenis pasar modal, instrumen pasar modal, pengertian saham, keuntungan investasi saham, pengertian analisa teknikal, chart, pengertian MACD, pengertian RSI, dengan merujuk pada buku dan sumber relevan yang mendukung permasalahan yang dikaji. Serta penelitian terdahulu dan kerangka konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data yaitu jenis data dan sumber data. Selain itu, bab ini membahas instrumen penelitian, teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian yaitu pendekatan analisis non-statistik. Pada bagian akhir dijelaskan pembahasan yaitu penguraian hasil penelitian.